

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan diartikan sebagai kondisi keseluruhan yang meliputi kesehatan aspek jasmani, mental, rohani, dan hubungan sosial, yang memungkinkan tiap individu untuk mencapai produktivitas dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara sosial maupun ekonomi. Konsep ini diatur oleh UU No. 36 Tahun 2009 di Indonesia. Kesehatan dianggap sebagai hak fundamental dan juga sebagai investasi bagi kemajuan suatu negara.

Pembangunan di bidang kesehatan gigi merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan kesehatan nasional; ini berarti bahwa meskipun penting untuk memprioritaskan kemajuan dalam perawatan gigi, penting juga untuk tidak melupakan gambaran yang lebih besar dengan mengabaikan kemajuan di bidang kesehatan lainnya. Masalah kesehatan dapat diatasi dengan bantuan kegiatan pendukung kesehatan, dan kesehatan maksimal dapat dicapai dengan bantuan dari bidang kesehatan mulut.

Kondisi gigi dan gusi seseorang penting untuk kesehatan umum seseorang dan berperan dalam kemampuan seseorang untuk hidup normal. Karies gigi, yang bisa memengaruhi individu dewasa maupun anak-anak, adalah gangguan umum apa yang sedang berlangsung di dalam rongga oral dan gigi. Lubang gigi merujuk pada keadaan di mana lapisan keras gigi, termasuk enamel, dentin, dan sementum, terpengaruh oleh aktivitas mikroorganisme yang berinteraksi dengan karbohidrat yang dapat mengalami proses fermentasi (Rachmat H, 2016).

Sayangnya, karies gigi adalah kontributor global terkemuka untuk sejumlah masalah kesehatan gigi dan mulut. Karies, penyakit mulut yang paling banyak ditemukan, masih menyerang sebagian besar penduduk Indonesia, mempengaruhi antara 60 hingga 80 persen menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2010 (Jumriani, 2017).

Menurut Kosakih (2007), prevalensi karies gigi dapat dipengaruhi secara langsung oleh konsumsi makanan lunak, lengket, dan manis. Beliu juga membahas hubungan asupan vitamin dan mineral. Asupan protein harian (baik hewani maupun nabati) dan asupan karbohidrat (baik yang bertepung maupun bergula) dapat menyebabkan gigi berlubang. Penyakit ini tidak hanya membutuhkan nutrisi namun membutuhkan fokus kita. Namun kesehatan rongga mulut dan gigi dipengaruhi oleh waktu konsumsi makanan dan jenis makanan yang dimakan. Jenis dan frekuensi asupan makanan dan minuman manis berhubungan dengan masalah kesehatan gigi dan mulut, menurut hasil penelitian Wulansari (2008). Sementara itu, analisis data chi square dari Sari (2009) menunjukkan bahwa merawat gigi dan mulut secara signifikan dapat mengurangi risiko seseorang terkena karies gigi (Noverin, 2010).

Melakukan evaluasi terhadap kondisi oral dan keadaan mulut pada 10 siswa di SDN Pancur Batu 101832, Kabupaten Deli Serdang, peneliti menjalankan tahap awal penelitian. Temuan menunjukkan bahwa adanya kasus karies gigi pada siswa yang belum pernah mendapat pelajaran mengenai perawatan gigi dan mulut, karena kurangnya pemahaman mereka tentang bahaya makanan manis, yang membuat mereka lebih rentan terhadap risiko terjadinya karies.

Dengan dasar informasi di atas, peneliti merasa tertarik untuk menggali dan memahami "perspektif pengetahuan para pelajar kelas II SD Negeri 101832 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, terkait makanan yang memiliki rasa manis dan cenderung lengket yang dapat berpotensi meningkatkan risiko terjadinya karies gigi.

B. Perumusan Masalah

Pada saat ini, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menggambarkan derajat pemahaman siswa kelas II di SDN 101832 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, mengenai efek makanan yang memiliki kandungan gula dan dampaknya terhadap kemungkinan

terjadinya karies, sesuai dengan informasi yang telah diuraikan sebelumnya.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Tujuannya analisis ini ialah untuk memberi gambaran seberapa jauh pemahaman siswa kelas II di SDN 101832 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, terhadap makanan manis dan sejauh mana kerentanannya terhadap risiko karies gigi.

C.2. Tujuan Khusus

1. Menilai pemahaman siswa kelas II di SDN 101832 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, mengenai pentingnya memahami efek makanan manis terhadap kesehatan gigi dan sejauh mana hal tersebut dapat berdampak pada kerusakan gigi.
2. Menghitung jumlah insiden karies pada murid-murid kelas II di SDN 101832 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.

D. Manfaat Penelitian

1. Mengedukasi murid-murid kelas II di SDN 101832 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, terkait makanan yang memiliki kandungan gula dan dampaknya pada kemungkinan timbulnya kerusakan gigi.
2. Berpotensi dipakai dalam rangkaian aktivitas UKGS (Upaya Kesehatan Gigi Sekolah) di lembaga pendidikan tersebut.
3. Berfungsi sebagai bukti dan pengetahuan yang berguna untuk penelitian yang lebih lanjut.